

**MODEL KOMUNIKASI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
DALAM PENERTIBAN KEPADA PEDAGANG KAKI LIMA DI
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

MODEL KOMUNIKASI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA BUKITTINGGI

Oleh:

Ali Abrar
1810863014

Pembimbing:

Dr. Ernita Arif, SP, M.Si
Novi Elian, M.Si

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersosial begitu juga dengan komunikasi yang dilakukan oleh Satpol PP kepada PKL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah proses, teknik dan model komunikasi yang digunakan oleh satuan polisi pamong praja Kota Bukittinggi dalam melakukan penertiban kepada pedagang kaki lima. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan sumber lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikannya untuk mendapatkan *feedback*. Model komunikasi adalah salah satu proses untuk melakukan penyampaian pesan. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi, teknik-teknik komunikasi dan model komunikasi yang digunakan oleh Satpol PP dalam melakukan penertiban kepada pedagang kaki lima. Penelitian ini juga menggunakan teori dari David K. Berlo yaitu *SMCR (Source, Message, Channel, Reciever)* penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka yang didapatkan dari penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh Satpol PP sudah tergolong baik dalam menyampaikan sebuah pesan, dengan terjun langsung ke lapangan. Teknik komunikasi yang menggunakan komunikasi persuasif yang mana dengan penyampaian lembut dan sopan, jika tidak terlalu efektif, maka teknik komunikasi koersif diterapkan. Model komunikasi yang digunakan adalah model linear atau satu arah, dilihat dari komunikan cenderung pasif dalam menerima pesan. Sedangkan komunikator yang lebih aktif dalam menyampaikan pesan. Komunikasi keseluruhan dari Satpol PP kepada pedagang kaki lima sudah cukup baik dan bisa diterima oleh masyarakat. Penggunaan dan cara komunikasi ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi di lapangan dan pemerintahan Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Proses Komunikasi, Pedagang Kaki Lima, Satpol PP, Teori SMCR